

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menanggapi era yang semakin canggih ini menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, perusahaan maupun instansi. Melihat adanya perubahan era tersebut menjadikan kita menjadi salah satu bagian yang masuk didalamnya dan menjadi pelaku diantara masyarakat global tersebut sehingga tuntutan untuk berinteraksi dengan masyarakat dunia pun akan meningkat. Hal ini tentunya sejalan dengan kecanggihan dalam teknologi informasi dan komunikasi, bahwa kita sudah tidak asing lagi mendengar *Global Village* yaitu masyarakat dunia yang semakin mudah dalam berinteraksi seperti halnya berada di perkampungan yang mana seolah – olah tidak ada batas dan jarak diantaranya, fenomena ini tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kerjasama antar negara dalam mencapai suatu kepentingan bersama.

Kerjasama antar negara itulah diwujudkan dalam berbagai bidang mulai dari sektor ekonomi, politik, sosial hingga budaya, yang menyeluruh di seluruh dunia, seperti yang terjadi di kawasan ASEAN dalam menghadapi perkembangan zaman yang terjadi secara

mengglobal ini dengan membentuk 3 pilar komunitas ASEAN diantaranya adalah *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, *ASEAN Security Community (ASC)*, *ASEAN Socio – Cultural Community (ASCC)*. Ketiga hal ini tentunya saling berhubungan dengan tujuan untuk mencapai suatu kepentingan bersama yang berkelanjutan serta penyerataan kesejahteraan di lingkup kawasan ASEAN yang mana mendorong kita untuk mampu berkompetisi dengan negara – negara lain.

Melihat adanya fenomena globalisasi di berbagai sector tersebut, menuntut perguruan tinggi salah satunya untuk dapat melakukan perubahan dan perkembangan dari berbagai sudut untuk dapat mendunia sebagai salah satu dampak dari globalisasi. Menetapkan peringkat perguruan tinggi baik internasional maupun nasional melalui *Ranking Web Of University* dari berbagai kampus diseluruh belahan dunia menjadi *trend* saat ini dalam mengukir kualitas perguruan tinggi dalam berbagai sisi, termasuk keunggulan yang diperoleh secara transparansi oleh perguruan tinggi.

Diimbangi dengan proses perkuliahan yang berbasis teknologi, memiliki pengajar yang kompeten di bidangnya, mencetak lulusan yang berkualitas serta melakukan kolaborasi antar perguruan tinggi dalam skala nasional maupun internasional secara tidak langsung dapat menambah reputasi internasionalisasi institusi perguruan tinggi. *Trend* ini bukan hanya memacu perguruan tinggi berkompetisi untuk masuk dalam

barisan peringkat tetapi juga mendorong perguruan tinggi untuk berkompetisi memperbaiki kualitas dan di kenal dikancah nasiaonal dan internasional.

Perguruan tinggi yang memiliki latar belakang sumber daya manusia dari berbagai disiplin ilmu, ditunjang dengan berbagai fasilitas yang memadai sebagai pendukung aktivitas mahasiswanya, tentunya memiliki kemampuan untuk dapat melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui kerjasama antar lembaga. Perguruan tinggi dalam menuju misi internalisasi tentunya bukan hanya bekerjasama dengan sesama perguruan tinggi saja, pemerintah, swasta, dan juga masyarakat, merupakan komponen kolaborasi penting untuk dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi.

Hal itu terjadi karena adanya proses kerjasama, kerjasama yang dimaksud merupakan proses komunikasi yang menghasilkan kesepakatan antara kedua belah pihak lembaga untuk dapat dijalankan secara optimal bagi kesejahteraan dan kepentingan bersama. Dalam kerjasama yang dimaksud dapat berupa kerjasama akademik dan juga non akademik, meliputi penyelenggaraan pendidikan, pertukaran dosen dan mahasiswa, pembaruan kurikulum, pengembangan program studi, pembelajaran berstandar internasional, penelitian dan publikasi bersama..

Kerjasama yang ideal tentunya berlandaskan prinsip untuk saling menguntungkan, menghargai, profesional, pelaksanaan berkala dan berkelanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan secara internal maupun eksternal, adanya kejelasan program kerjasama yang sesuai dengan rencana strategis perguruan tinggi, serta memperhatikan kesetaraan mutu kelembagaan yang diprakarsai oleh kedua belah lembaga dengan tujuan dapat mencapai tujuan bersama.

Hal ini selinier dengan teori agensi yakni membahas tentang hubungan aspek perilaku manusia antara principal dan agen agar berjalan secara efisien dan efektif untuk mencapai keuntungan atau profit terhadap kedua belah pihak yang bersangkutan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwasanya manusia memiliki sifat yang cenderung menguntungkan individunya sendiri, manusia juga mempunyai daya berfikir yang terbatas mengenai hal – hal yang berhubungan dengan masa mendatang, serta dijelaskan bahwa manusia selalu ingin menghindari konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang tengah berlangsung. Pendapat dalam keorganisasian merupakan konflik yang terjadi antar anggota organisasi, efisiensi dan adanya penyampaian informasi yang tidak sama atau asimetri informasi antara *principal* dan agen dalam hal ini menjadi standar dalam proses produktivitas. Berdasarkan anggapan sifat dasar manusia dalam teori agensi ini dijelaskan bahwa manusia atau individu semata hanya termotivasi oleh

kepentingannya mereka sendiri sehingga menimbulkan sebuah konflik kelembagaan yakni antara *principal* dan agen.

Karena kebutuhan keduanya tentulah berbeda. Kemudian, berbicara tentang *Asymmetric Information* (AI) ialah informasi yang tidak sama penyampaianya antara kedua belah pihak antara *principal* dan agen. *Principal* seharusnya ialah mendapatkan informasi yang sebenarnya dari pihak agen untuk mengukur tingkatan hasil yang dihasilkan dari usaha agen, namun ukuran keberhasilan yang didapatkan *principal* tidak sepenuhnya diberikan dan dilaporkan oleh agen. Hal ini tentu saja menjadi konflik karena *principal* tidak valid untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja terhadap agen. Untuk membatasi tidak seimbangya informasi ini atau *Asymmetric Information* (AI) ini perlu adanya dilakukan pengendalian, pengawasan, pembatasan untuk dapat berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah berlaku dan disepakati bersama, sehingga dapat meminimalisir *agency conflict* antara kedua belah pihak.

Selain dengan teori agensi, penelitian ini juga dikupas dengan menggunakan teori *Two Ways Symmetric* yang digunakan dalam aktivitas kerjasama antar perguruan tinggi yang dijalankan oleh Kantor Kerjasama Urusan Internasional Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO (*UniKL International Office*) Universiti Kuala Lumpur yang mana dalam teori ini pihak *Public Relations* / Humas perguruan tinggi

menggunakan strategi teknik komunikasi untuk mengelola konflik serta memperbaiki pemahaman publik karena hal ini dianggap lebih *luwes*, lebih dapat diterima serta dianggap lebih tepat dalam proses penyampaian pesan, informasi, komunikasi yang mana dapat mempengaruhi sehingga dapat timbul dan membangun rasa saling pengertian, memahami dan munculnya kepercayaan antara kedua belah pihak. (Yulista, 2008)

Dalam strategi ini pula, munculah model *two – ways symmetric* yakni adanya komunikasi timbal balik, seluruh pihak dapat melakukan penyesuaian sikap dan juga perilaku untuk mencapai pemahaman bersama. Hal ini tentu saja dapat membangun budaya partisipatif di kalangan karyawan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan (Angeline, 2013)

Harapanya dalam kerjasama yang dimaksud ialah proses kesepakatan dalam penggabungan perspektif internasional ke dalam kegiatan – kegiatan akademik untuk dapat memposisikan dalam pergaulan internasional tanpa melenyapkan nilai – nilai ke Indonesiaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian ”Analisis International Relationship K2UI (Kantor Kerjasama Urusan Internasional) Universitas Muhammadiyah Ponorogo

dan UIO (UniKL International Office) Universiti Kuala Lumpur Dalam Merumuskan Konsep Kerjasama Perguruan Tinggi”

2.1 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui analisis international relationship penulis menulis dan meneliti K2UI (Kantor Kerjasama Urusan Internasional) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO (UniKL International Office) Universiti Kuala Lumpur dalam merumuskan konsep kerjasama perguruan tinggi dengan menggunakan dua teori sebagai pisau penelitian, maka rumusan masalah skripsi ini adalah:

1. Bagaimana analisis berdasarkan pendekatan Teori Agensi terhadap Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO (UniKL International Office) dalam merumuskan konsep kerjasama perguruan tinggi ?
2. Bagaimana analisis berdasarkan pendekatan Teori Two Ways Symmertic terhadap Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO (UniKL International Office) dalam merumuskan konsep kerjasama perguruan tinggi ?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan utama dilakukanya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis *International Relationship* berdasarkan pendekatan teori Agensi terhadap Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO (UniKL International Office) Universiti Kuala Lumpur dalam merumuskan konsep kerjasama perguruan tinggi .
2. Untuk mengetahui analisis *International Relationship* berdasarkan pendekatan teori *Two Ways Symmetric* terhadap Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO (UniKL International Office) Universiti Kuala Lumpur dalam merumuskan konsep kerjasama perguruan tinggi.

4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis
 - a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah keilmuan dan pengetahuan khususnya pada disiplin ilmu komunikasi.

b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu mengembangkan pengetahuan disiplin ilmu dan kemampuan penulis terkait bidang keilmuan ilmu komunikasi.

c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan baru mengenai studi analisis proses kerjasama internasional perguruan tinggi melalui pendekatan teori Agensi dan teori Two Ways Symmetric.

d. Menambah referensi pustaka yang berhubungan dengan penerapan analisis *international relationship*.

2. Secara Praktis

a. Diharapkan penelitian ini memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak – pihak terkait yang bergelut pada proses konsep kerjasama internasional perguruan tinggi.

b. Penelitian ini berguna untuk memeberikan sumbangan pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan konsep kerjasama internasional perguruan tinggi.

c. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan informasi terkait proses kerjasama internasional perguruan tinggi, agar dapat memahami yang baik dalam kerja Public Relations dalam

bidang kerjasama untuk menjalin mitra yang baik dan professional.

- d. Dapat diterapkan sebagai bahan perbandingan dan sumber acuan untuk bab kajian yang sama.

